

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Devi Pascha Debora Purba

190810167

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Devi Pascha Debora Purba

190810167

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Devi Pascha Debora Purba
NPM : 190810167
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



Devi Pascha Debora Purba

190810167

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Devi Pascha Debora Purba

190810167

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 28 Juli 2023



Handra Tipa, S.Pd., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat ialah salah satu badan usaha yang mempunyai peranan dalam perekonomian masyarakat dengan cara menghimpun kelebihan dana dari masyarakat dan meminjamkannya kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana. Setiap bisnis, termasuk bank dan non-bank, merilis laporan keuangan tahunan pada periode tertentu yang merinci kinerja keuangan mereka. Pelaporan keuangan menunjukkan pencapaian target yang telah ditetapkan suatu perusahaan saat mengelola operasional bisnisnya, seperti apa sisi kelemahan maupun sisi kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan bersangkutan. Performa keuangan perusahaan merupakan representasi dari posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Bank dengan kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan perekonomian Indonesia yang baik dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan, dengan teknik pengampilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan menyeleksi sumber data berdasarkan kriteria serta berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (parsial, simultan dan koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya, diketahui bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposti Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA).

ABSTRACT

Rural Banks are a financial institution that plays a role in the community's economy by collecting excess funds from the public and lending them to people who need funds. Every company, both bank and non-bank, reports at a certain time the company's financial performance in the form of annual financial reports. Financial statements show the financial performance of a company in running its business, what are the weaknesses and strengths of the company. The company's financial performance is a representation of the company's financial position over a certain period of time. Banks with good financial performance can create a good Indonesian economy and help improve the standard of living of the Indonesian people. This study aims to analyze and determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA). This study uses secondary data obtained from the website of the Financial Services Authority, with a sampling technique using purposive sampling, namely the sampling technique by selecting data sources based on criteria and based on certain considerations so that a total sample is obtained 135. The data analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test (normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (partial, simultaneous and coefficient of determination). The results of this study indicate that partially Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a significant effect on Return On Assets (ROA), while the Non Performing Loan (NPL) have no significant effect on Return On Assets (ROA). Furthermore, it is known that simultaneously the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have a significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA).*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam. Disamping itu, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/i akuntansi. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam untuk kedua orang tua penulis atas cinta, doa dan dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Terima kasih kepada Bapak **Amser Purba** dan Mamak **Lamsihar Hutabarat** yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis sampai ke titik ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang tua, terima kasih untuk Mamak yang memberi masukan dalam penelitian ini dan Bapak yang menemani penulis selama proses penelitian berlangsung. Kalian mendidik penulis dengan penuh kesabaran sampai saat ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Yang terhormat Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Yang terhormat Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Yang terhormat Bapak Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam, yang telah memberikan saran, kritik, bantuan dan arahan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan untuk membimbing penulis.
5. Yang terhormat Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam, yang telah membantu dan membimbing penulis sejak penulis sebagai mahasiswa baru hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan kepada penulis izin dalam pengambilan data dalam penelitian skripsi ini.
8. Teruntuk adik-adik tersayang, penulis sampaikan banyak doa dan terima kasih atas segala doa, dukungan, canda, tawa dan macam-macam bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk Desi Tiofanny Purba, Dervin

Vandoli Purba, Diantua Purba, Princess Romora Simatupang, Matthew Simatupang, Morselina Purba dan Adrelia Feodora Purba. Besar harapan, kakak dapat menjadi contoh yang baik bagi kalian sehingga kalian mampu menjadi sosok yang lebih hebat dari kakak.

9. Sahabat penulis, Hotma Indah Sari Sinaga yang selalu menghibur penulis dengan leluconnya, yang selalu siap menemani penulis *healing* disaat suntuk mengerjakan skripsi, yang selalu menyemangati penulis dan selalu mengingatkan penulis agar selalu bersyukur. Terima kasih atas persahabatan yang boleh dijalin di antara kita dan atas dukungan semangat dan doa yang ditujukan untuk penulis. Semoga kita sukses kedepannya.
10. *My true friend*, Pearly Wench yang menemani untuk bertukar pikiran dan jajan. Kiranya hubungan pertemanan yang sudah dijalin dapat terus dijalin sekalipun jarak akan menjauhkan kita. Terima kasih untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga kita sukses kedepannya.
11. Penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungan yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersukacita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Tuhan Memberkati kita semua.
12. Terakhir, penulis berterima kasih untuk diri penulis sendiri, telah bertahan dalam menikmati proses panjang skripsi ini. Telah melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan spiritual penulis dalam bekerja keras untuk menyelesaikannya.

Penulis sudah bekerja keras siang dan malam, lembur ketemu pagi sampai malam lagi untuk mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik penulis, memotivasi penulis untuk lebih belajar lagi dan membuat karya lainnya.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang diangkat dalam skripsi ini, begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan-penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Batam, 28 Juli 2023



Devi Pascha Debora Purba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Bank.....	13
2.1.3 Kinerja Keuangan Bank	15
2.1.4 Permodalan (<i>Capital</i>)	18
2.1.5 Kualitas Aset	19
2.1.6 Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29

3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
3.2.1	Variabel Dependen	29
3.2.2	Variabel Independen	30
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Kriteria Populasi	32
3.3.2	Sampel	32
3.2	Jenis dan Sumber Data	33
3.3	Metode Pengumpulan Data	34
3.4	Metode Analisis Data	34
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	38
3.5.4	Pengujian Hipotesis	39
3.5	Rentang Waktu Data Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.1	Hasil Uji Normalitas	44
4.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	48
4.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.4	Hasil Uji Hipotesis	51
4.4.1	Hasil Uji Parsial (Uji t)	51
4.4.2	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	53
4.4.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.5	Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas	44
Gambar 4. 2 Grafik Normal P-P Plot	45
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Return On Asset (ROA).....	6
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	38
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian	41
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4. 4 Analisis Tabel Koefisien	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Return On Asset (ROA).....	30
Rumus 3. 2 Capital Adequacy Ratio (CAR)	31
Rumus 3. 3 Non Performing Loan (NPL)	31
Rumus 3. 4 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	32
Rumus 3. 5 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sektor yang maju dari berbagai kompleksitas teknologi dan kesadaran akan pendidikan serta sains. Ekonomi secara keseluruhan mendapat manfaat dari system perbankan. Manfaat yang diperoleh adalah mekanisme yang efektif dan efisien untuk suatu sumber pembiayaan. Bank bertindak sebagai perantara dalam menyalurkan dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan melalui proses pembiayaan bisnis dan usaha lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, bank adalah badan komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk kepentingan masyarakat. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi mereka yang memiliki kelebihan uang dan fungsinya meningkat setiap hari. Faktor kemajuan ekonomi telah memperluas peran bank tidak hanya sebagai penggalangan dana dan penyalur, tetapi juga mengembangkan produk dan menawarkan layanan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada nasabah. Hal ini menjadikan bank sebagai institusi keuangan yang sangat strategis karena telah memfasilitasi dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga yang bergantung pada kepercayaan nasabah, bank harus terus meningkatkan kualitas layanannya untuk mempertahankan perannya.

Pesatnya perkembangan dunia perbankan dan kompleksitasnya yang besar dapat menurunkan produktivitas. Kompleksitas permasalahan perbankan Indonesia tergambarkan, antara lain oleh kenaikan suku bunga perbankan, devaluasi rupiah yang akan mengakibatkan macetnya kredit, lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen kinerja keuangan bank menurun. Menurunnya kinerja keuangan perbankan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Untuk menjaga kelangsungan bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik yang menguasai seluruh potensi sumber daya. Salah satu caranya adalah dengan mengecek laporan keuangan bank. Karena laporan keuangan merupakan factor penting dalam menjalankan operasional perbankan.

Lembaga keuangan Bank Perkreditan Rakyat, juga dikenal sebagai BPR, memberikan pinjaman dalam bentuk aset BPR dan menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Bank Perkreditan Rakyat memberikan perhatian lebih kepada kota-kota kecil dan menengah. Pendirian Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Umum Pedesaan pada era kolonial Belanda di abad ke-19 menandai awal sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Tujuan utamanya ialah untuk menyediakan pendanaan kredit bagi masyarakat kecil, termasuk petani dan buruh, sehingga mereka dapat mendirikan perusahaan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Entitas keuangan yang disebut Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki penekanan yang lebih kuat pada UKM. Pemerintah daerah membentuk Lembaga Keuangan Kecil Pedesaan (LKPD), dan awal 1970 an. Keberadaan koperasi simpan pinjam (BPR) dimasyarakat kecil dan menengah sangat membantu masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai usaha guna meningkatkan kualitas

hidupnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani tiga kelompok kecil masyarakat, pemilik usaha mikro dan kecil, yang mata pencahariannya dekat dengan pedesaan. Selain menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga berfungsi untuk menghimpun dan menyimpan dana yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan dana lainnya. Bank desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang juga menawarkan berbagai jenis pinjaman yang biasa ditawarkan kepada nasabahnya, antara lain: modal usaha, investasi, tujuan umum, real estate, kendaraan, dan kepemilikan rumah. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan perbankan komersial dan pedesaan (BPR).

Bank komersial ialah salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam perekonomian masyarakat dengan cara menghimpun kelebihan dana dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan mengembalikannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman jangka pendek. Kecepatan dan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hal menjangkau pedesaan membuat BPR tetap efisien dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Ketrampilan tersebut menjadikan BPR mampu bersaing di sektor perbankan yang terus menerus berkembang. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat sekarang, Bank Perkreditan Rakyat dapat bertumbuh dan melayani masyarakat. Sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya, setiap Perusahaan baik Bank maupun Non Bank melaporkan pada waktu tertentu (jangka waktu tertentu) kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan

keuangan tahunan. Tujuan dari laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikannya kepada pemilik, manajemen, atau pihak lain yang memerlukannya. Laporan keuangan menampilkan kinerja keuangan operasional perusahaan, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Membaca laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya, baik yang baik maupun yang buruk, untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang diinginkan. Data dalam laporan keuangan juga mencakup informasi tentang keuntungan, biaya, dan pengeluaran yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi berisi informasi laporan keuangan tentang perhitungan rasio keuangan yang memberikan informasi tentang interpretasi laba yang diperoleh perusahaan dan masalah-masalah yang ada pada perusahaan atau bank. Para pengguna laporan keuangan akan dapat mempelajari dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dengan bantuan analisis dan laporan keuangan, yang juga diperuntukkan bagi perusahaan perbankan, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Salah satu cara menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangannya yang umumnya digunakan sebagai dasar penilaian suatu perusahaan, termasuk bank. Dengan menganalisis laporan keuangan, para pemakai dapat mengetahui arti angka-angka yang ada di laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode, dari hasil analisis inilah yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. Hasil ini dapat diidentifikasi dengan menganalisis indikator keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Menimbang pentingnya laporan keuangan dalam memberikan

informasi kepada pihak berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat mencakup kepentingan semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal.

Laporan keuangan yang dipublikasikan akan mencerminkan kinerja keuangan bank dan kinerja yang baik juga dapat dipertimbangkan untuk bank yang menunjukkan stabilitas yang baik. Kesehatan keuangan maupun kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan terkait erat. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara reguler.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan representasi dari posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Bank dengan kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan perekonomian Indonesia yang baik dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Di sisi lain, bank dengan kinerja keuangan yang buruk menjadi salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kini menjadi negara berkembang. Sebagai negara berkembang khususnya dalam pembangunan ekonomi, Indonesia membutuhkan bank yang profesional untuk menjalankan kegiatannya di seluruh wilayah Indonesia. Baik buruknya kinerja perekonomian dapat dinilai dari kinerja keuangan bank tersebut.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan bank diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam

menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Nurhasanah dan Maryono, 2021). *Return on Assets* (ROA) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh total asset yang dimilikinya (Purnomo et al., 2018).

Namun pada kenyataannya sifat ROA (laba) perbankan berubah-ubah dari periode yang satu ke periode selanjutnya, sehingga manajemen bank perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat laba atau ROA. Dalam penelitian ini, selain dari aspek *capital* yang diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR), juga akan diteliti aspek *liquidity* yang diwakili *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Besarnya *Return on Assets* (ROA) yang di dapat pada Bank Perkreditan Rakyat periode Tahun 2018-2022 akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Return On Asset (ROA)

No.	Bank	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. BPR Barelang Mandiri	1,05	0,35	1,42	1,08	1,98
2	PT. BPR Pundi Masyarakat	2,46	3,99	3,23	2,56	1,47
3	PT. BPR Kencana Graha	0,10	1,87	0,21	0,53	0,82
4	PT. BPR Sejahtera Batam	4,52	3,68	2,75	2,19	2,62
5	PT. BPR Artha Prima Perkasa	2,86	3,04	2,06	1,17	1,16
6	PT. BPR Dana Nusantara	4,13	3,40	3,29	2,43	2,46
7	PT. BPR Lesca Dana Batam	20,85	29,80	7,58	34,24	4,71
8	PT. BPR Banda Raya	1,77	1,22	0,38	1,42	1,51
9	PT. BPR Dana Nagoya	2,54	2,32	1,26	1,22	2,35
10	PT. BPR LSE Manggala	4,57	3,11	2,96	2,49	3,24
11	PT. BPR Putra Batam	2,50	0,59	1,28	0,16	0,64
12	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam	3,12	2,56	1,12	1,78	1,95
13	PT. BPR Kepri Batam	5,18	4,18	3,97	4,22	4,01
14	PT. BPR Agra Dhana	4,01	1,27	1,93	0,93	2,77
15	PT. BPR Kintamas Mitra Dana	2,88	2,75	2,19	2,14	2,19
16	PT. BPR Indobaru Finansia	1,93	1,77	2,36	2,90	1,64
17	PT. BPR Harapan Bunda	0,80	2,62	0,80	0,38	2,07
18	PT. BPR Global Mentari	0,89	1,91	0,37	0,54	1,66

19	PT. BPR Dana Fanindo	5,83	1,77	0,76	0,75	1,88
20	PT. BPR Ukabima Mitra Dana	2,10	3,77	4,43	2,71	1,97
21	PT. BPR Dana Mitra Sukses	0,39	1,51	1,28	2,74	3,59
22	PT. BPR Dana Putra	5,86	4,70	3,64	4,00	5,03
23	PT. BPR Dana Makmur	3,08	2,07	2,08	2,14	2,42
24	PT. BPR Central Kepri	83,73	2,01	1,72	1,83	2,31
25	PT. BPR Dana Central Mulia	2,68	1,89	1,25	1,95	2,42
26	PT. BPR Majesty Global Raya	2,83	1,92	3,11	3,29	2,23
27	PT. BPR Dana Mitra Utama	1,89	1,23	0,98	0,34	1,05
28	PT. BPR Satya Mitra Andalan	3,15	1,58	1,81	2,37	1,21

Sumber: www.ojk.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa semua rasio Return on Asset Bank Perkreditan Rakyat mengalami naik turun, seperti yang terjadi pada BPR Barelang Mandiri pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan, pada tahun 2019 mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali, hal ini menunjukkan bahwa tingkat naik turun pada BPR Barelang Mandiri mengalami kenaikan. Variabel Capital Adequacy Ratio yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk membiayai kegiatan operasinya dan berpotensi mendongkrak laba merupakan salah satu dari beberapa variabel independen yang diduga berdampak pada naik turunnya nilai ROA pada BPR.

Aspek *capital* yang diwakili *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sering disebut KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Aspek *liquidity* yang diwakili *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan *Non Performing Loan*

(NPL) digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dalam penelitian ini penulis mengambil judul. **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah di uraikan di latar belakang di atas, diperlukan adanya pengidentifikasian terhadap permasalahan yang akan di bahas. Untuk itu penulis berupaya mengidentifikasikan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, yaitu adalah:

1. Kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan operasionalnya menjadi hal yang paling utama yang dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio*. *Return on Asset* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan bank mengalami penurunan, itu disebabkan oleh tidak lancarnya perputaran aktiva bank tersebut. Dimana dana yang disalurkan kepada nasabah belum atau bahkan tidak di bayar oleh nasabah.
2. Dana yang disalurkan kepada pihak ketiga/nasabah yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* yang seharusnya meningkatkan *Return on Asset* suatu bank, mengalami penurunan persentasi dalam memperoleh laba, karena bank tidak efisien dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga. Ini yang dimaksud dengan kredit bermasalah atau kredit macet.

3. Peningkatan rasio NPL sepanjang tahun 2018-2022 tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank tergolong tidak sehat.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel bebas dalam penelitian ini penulis adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022.
3. Kinerja keuangan bank diukur dengan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?
2. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?
3. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?
4. Apakah CAR, LDR dan NPL berpengaruh simultan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh LDR secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR dan NPL secara simultan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini adalah aplikasi praktis dari ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Hal ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan kegiatan analisis bisnis dalam kaitannya dengan analisis rasio terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan umpan balik dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan di masa depan. Hasil penelitian, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi investor sebelum melakukan investasi dan sebelum memberikan pinjaman atau kredit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikaitkan dengan kondisi kinerja keuangan bank, keberhasilan pencapaian tujuan dan kinerja kegiatan perbankan tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan bank. Maka dari itu, pemilik saham (*principal*) mempunyai hubungan keterkaitan dengan manajer (*agent*). Perihal ini sesuai pada teori keagenan, hubungan antar dua pihak atau lebih. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kaidah keagenan ialah hubungan perantara, serupa seperti kontrak di mana satu pihak atau lebih (*prinsipal*) yang meminta pihak lain (*agen*) untuk memberikan jasa tertentu atas nama *prinsipal*. Kedua pihak terikat sebab mereka terikat oleh suatu kontrak yang mengatur kekuasaan dan kewajiban di antara mereka. Pemilik saham selaku *principal* menyerahkan manajer (*agent*) kewenangannya guna mengelola perusahaan serta memanfaatkan sumber daya yang diperlukan guna menggapai target dan mengambil ketetapan untuk kepentingan para pemilik saham. Dalam pengertian tersebut, pengurus bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan kinerja pekerjaannya pada seluruh pemilik saham.

Salah satu wujud pertanggungjawaban direksi di hadapan pemilik saham yaitu penyajian laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan berarti pada pihak eksternal, sebab pihak eksternal tiada mengerti kondisi yang sebenarnya berlangsung di internal perusahaannya. Meningkatnya keterlibatan pada pihak ketiga untuk informasi laporan tahunan dapat menyebabkan masalah yang dikenal

sebagai asimetri laporan. Asimetri informasi terjadi ketika manager memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik saham. Kemampuan eksekutif untuk membatasi permintaan informasi yang diminta oleh pemilik saham bisa membebani pemilik saham yang berkaitan. Manajer cenderung membuat putusan berlaku periode singkat, sehingga mereka sebatas memaksimalkan keuntungan periode singkat. Sementara itu pemilik saham lebih berorientasi pada periode panjang, sebab mempunyai motif untuk kemakmuran dan laba periode panjang. Guna mengurangi ataupun meringankan peluang terjadinya kemungkinan ini, pemilik saham dapat membuat beban pengendalian dalam bentuk upah. Melalui adanya tingkat pengawasan ini, manajer selalu mengoptimalkan kesejahteraan pemilik, sekalipun dalam praktiknya putusan manajer menyimpang dari kemauan pemilik saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Darmawati (2005) dan Sari (2010), teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi, ialah: (1) Asumsi perilaku manusia menegaskan bahwa manusia itu sifatnya memprioritaskan dirinya sendiri, terbatas dalam rasionalitas (*bounded rationality*) serta menghindari resiko, (2) Asumsi keorganisasian menegaskan mengenai adanya kontra antar anggota kelompok, keefisienan seperti tolak ukur efektivitas dengan adanya asimetri informasi antar *principian* dan *agen*, (3) Asumsi informasi menegaskan bahwa informasi tersebut dimaksud sebagai produk yang bisa diperjualbelikan. Menurut asumsi ini, maka dapat diasumsikan bahwasanya manajer ataupun pemilik saham mempunyai tujuan yang beda-beda untuk perusahaan, dengan tiap-tiap pihak berupaya agar tercapai ataupun menjaga tingkat profit sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.2 Bank

Undang-Undang "Perbankan" Nomor 7 Tahun 1992 yang telah direvisi dalam UU No.10 Tahun 1998 menetapkan sebagaimana bank ialah suatu lembaga ekonomi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan mutu hidup masyarakat luas. Bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) menurut yang dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut.

BPR dan Bank umum dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki persamaan, antara lain: (1) Hal penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka, Sertifikat Deposito, serta jenis lainnya; (2) Pinjaman; (3) Mempersiapkan anggaran dan penempatan dana sesuai ketetapan yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Sedangkan perbedaan dari kedua jenis bank ini adalah BPR tidak mengizinkan tabungan berupa giro serta tidak dapat melakukan transaksi pembayaran; dan melakukan bisnis dalam mata uang asing.

Sebagai perusahaan komersial, bank memainkan posisi berpengaruh dalam stabilitas dan perkembangan ekonomi. Selain mengumpul dana dari masyarakat, perbankan berperan dalam menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pinjaman dana yang didistribusikan pada masyarakat bisa dalam bentuk tanggung renteng koperasi, usaha kecil dan menengah.

Namun demikian, UU No.10 tahun 1998 menetapkan sebagaimana dijelaskan di atas bahwa penyaluran pinjaman maupun pendanaan oleh bank dibatasi dan berlandaskan pada pedoman syariah. Selain itu, Undang-Undang pula menetapkan dalam memberikan pinjaman atau pendanaan, bank wajib mendasarkan diri pada penilaian niat serta kesanggupan klien dalam membayar kembali hutangnya ataupun membayar pinjaman sesuai dengan yang diperjanjikan. Sehingga meskipun bank berperan dalam mendistribusikan dana kepada masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat, namun masyarakat atau klien/nasabah tidak dapat dengan mudah memperoleh pinjaman dari bank. Besaran kredit atau pendanaan diberi limit sesuai dengan kebijakan yang berjalan dan sebelum pinjaman diserahkan kepada klien, klien dievaluasi oleh bank tentang profil klien yang diberikan pinjaman dan pada kemampuan klien untuk membayar hutang atau memulangkan pendanaan yang sudah diserahkan oleh bank. Bank nantinya dan mungkin gagal bila klien tidaksanggup membayar hutang atau memenuhi pinjaman atau pendanaannya.

Menurut Undang-Undang mengenai kewajiban dan kegunaan bank No. 19 tahun 1998 ialah menopang pemerintah dalam hal mengurus, menjaga serta memelihara kestabilan kurs rupiah, menunjang keserasian produksi serta pembangunan dan memperluas lapangan pekerjaan yang manfaatnya peningkatan mutu hidup masyarakat luas. Menurut khusus Rusdiana (2012) memisahkan peran perbankan dalam tiga hal, yaitu:

1. *Agent of Trust*, landasan pokok transaksi perbankan yakni keyakinan atau *trust*, baik untuk menghimpun maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan bersedia menaruh uangnya di bank jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.
2. *Agent of Development*, bank selaku penyimpan uang dibutuhkan agar aktivitas ekonomi sektor riil dapat berjalan dengan baik. Ini memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi, mendistribusikan, dan bahkan mengkonsumsi barang dan jasa, seluruh aktivitas yang terkait dengan pemanfaatan dana.
3. *Agent of Service*, Disamping usaha penghimpunan serta pendistribusian dana, bank juga menyediakan layanan perbankan lainnya kepada masyarakat. Layanan-layanan ini terkait dengan kegiatan ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3 Kinerja Keuangan Bank

Dugaan biasa yang melandasi banyak penelitian dan perbincangan kinerja keuangan ialah bahwa peningkatan kemampuan keuangan dapat mengakibatkan meningkatnya fungsi serta aktivitas organisasi (Alkhatib, 2012). Kinerja melambangkan hasil dari target yang ingin dicapai perusahaan yang dijadikan tolak ukur dalam periode khusus. Perkasa (2007) mengatakan bahwa penaksiran-penaksiran yang digunakan dalam memberi nilai kinerja tergantung bagaimana unit organisasi akan dinilai serta bagaimana target akan dicapai. Penaksiran penilaian dalam kinerja dilakukan berlandaskan peraturan yang memfokuskan masa depan atau target yang hendak dicapai.

Evaluasi kinerja keuangan bank diperlukan para *stakeholders* bank misalnya

manajemen bank dan klien/nasabah. Menurut Sari (2010), bank yang secara konsisten mencapai hasil yang baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan kemampuan membayar dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu tumbuh dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan peningkatan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Peningkatan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Menurut Rusdiana (2012) penilaian kinerja keuangan bank memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan aktivitasnya.
- b. Selain menunjukkan kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu komponen terhadap tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pengambilan keputusan langsung dan kegiatan organisasi pada umumnya dan departemen atau unit organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan investasi untuk meningkatkan efisiensi

dan produktivitas perusahaan.

Evaluasi hasil tergantung pada stabilitas bank. Berdasarkan Undang-Undang tentang "Perbankan" Nomor 7 Tahun 1992 bahwa telah direvisi pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998, yaitu menegaskan bahwa bank hendaklah menjaga tingkat kualitas kesehatan bank berdasarkan ketetapan tingkat kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, beserta segi lain yang berkenaan dengan kegiatan usaha bank, serta harus melaksanakan aktivitas usaha yang sesuai dengan asas kehati-hatian. Sebab target sistem perbankan Indonesia ialah untuk mendukung implementasi pembangunan nasional dalam bagian peningkatan pemerataan nasional, perkembangan dan stabilitas ekonomi menuju kearah pengembangan kemakmuran rakyat seluruhnya.

Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan menjadi standar kesehatan keuangan. Dalam observasi ini, ROA dimanfaatkan sebagai indikator kinerja bank. ROA merupakan perpadanan laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio tersebut memperlihatkan seberapa besar kemampuan asset yang ada guna menciptakan kualitas return atau pendapatan. Menurut Riahi-Belkaoui (1998), ROA dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan multinasional, terutama jika dilihat dari sisi profitabilitas dan peluang investasi.

Rasio ini juga sangat berarti, dikarenakan laba yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Total aktiva yang biasanya digunakan untuk mengukur ROA suatu bank adalah jumlah aktiva produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat

Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan pada saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau pasar uang dan penempatan dalam bentuk kredit yang diberikan (Dendawijaya, dikutip dalam Ayuningrum, 2011). Ketika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dicapai bank tersebut dan mencerminkan posisi bank tersebut juga semakin baik dari segi penggunaan aset.

2.1.4 Permodalan (*Capital*)

Modal memegang peran penting, yakni dalam pengembangan usaha bank serta sebagai penampung risiko kerugian usaha. Modal yang harus dimiliki oleh suatu bank haruslah cukup untuk meng-cover setiap risiko usaha yang dialami oleh bank tersebut. Pada dasarnya, analisa permodalan disebut juga dengan analisa solvabilitas, atau disebut juga dengan analisa kecukupan modal, yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran apakah modal bank yang ada telah memadai untuk menunjang aktivitas bank yang dilakukan secara efisien, apakah modal yang dimiliki bank mampu menanggung kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan akankah kekayaan bank (kekayaan pemilik saham) akan meningkat atau justru menurun (Muljono, dikutip dalam Mahardian, 2008).

Untuk melihat permodalan, maka menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR sendiri merupakan rasio kinerja keuangan bank yang digunakan sebagai alat ukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aktiva yang mengandung ataupun menghasilkan resiko, misalnya berupa kredit yang diberikan oleh bank. Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar

jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, penyertaan, tagihan kepada bank lain) ikut serta dalam penyediaan dana untuk memperoleh dana-dana yang berasal dari modal sendiri ditambah dengan dana-dana yang berasal dari sumber di luar bank. Batas rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR suatu bank berada di bawah 8% artinya bank tersebut kurang kuat untuk menanggung kerugian-kerugian yang kemungkinan muncul dari aktivitas usaha bank tersebut, selanjutnya apabila rasio CAR di atas 8% artinya bank tersebut semakin solvable. Semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank, sebab kerugian yang dihadapi bank dapat diatasi dengan modal yang dimiliki bank.

2.1.5 Kualitas Aset

Kualitas aset bertujuan sebagai penilaian terhadap jenis aset. Menurut Kurniasari (2013), menilai kualitas aset dapat dengan cara melakukan perbandingan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif, ataupun menggunakan perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan, serta dapat pula menggunakan Non Performing Loan (NPL).

NPL adalah besarnya kredit macet dalam sebuah bank dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan. Kredit pada hal ini adalah pinjaman yang dipinjamkan oleh bank kepada pihak ketiga, yaitu nasabah perorangan maupun perusahaan, belum termasuk pinjaman kepada bank lain. Kredit yang digolongkan sebagai kredit bermasalah ialah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dengan semakin tingginya nilai NPL, semakin rendah kinerja atau profitabilitas bank tersebut. Standard NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah dibawah 5%, apabila rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dicadangkan oleh bank untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva produktif tidak lancar (dengan kata lain kredit bermasalah) semakin kecil (Mahardian, 2008). Bank dengan NPL yang tergolong tinggi akan meningkatkan biaya penyisihan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, hingga berpotensi menimbulkan kerugian bank (Mawardi, 2005 dalam Perkasa, 2007).

PPAP adalah cadangan pendapatan bank yang disisihkan sebagai penyisihan untuk menanggung kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet. Pada saatnya nanti, jika terjadi kredit macet, bank akan menghapusbukukan kredit macet tersebut dari pencatatan pembukuan dengan mengorbankan pendapatan yang telah dicadangkan (Perkasa, 2007).

2.1.6 Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar. Penilaian likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya yang segera dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut mencerminkan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian "Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam" dilakukan pada tahun 2019 oleh Erni Yanti Natalia & Sri Afridola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,881 > 0,05$.

Komang Cristina Luh Gede & Sri Artindengan (2018) judul "Pengaruh Likuiditas, Resiko Kresit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat". Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada taraf (α) = 5% melalui uji F dapat diperoleh bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianya (Cristina and Artini 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhesti Ningsih & Maya Widyana Dewi (2020) judul "Analisis Pengaruh *NPL*, *BOPO* Dan *CAR* Terhadap Kinerja

Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t dengan nilai signifikansi t sebesar $0,010 < 0,05$ diperoleh bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$ membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian yang dilakukan Danny Syachreza & Rimi Gusliana (2020) judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, *Bank Size*, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA* dengan bukti nilai signifikansinya $0,258 > 0,05$.

Dean Oktivani Serafina & R. Djoko Sampurno (2020) judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK Dan SIZE Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia”. Hasil penelitian dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung 2,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung $(2,703) > t \text{ table } (1,98580)$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *CAR* dan *ROA*. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *ROA*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung $(2,648) > t \text{ table } (1,98580)$. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *ROA*, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung $(1,004) < t \text{ table } (1,98580)$.

Hasil penelitian Anindya. S. Dewanti, Paula. V. Rate dan Victoria. N. Untu (2022) judul “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Pada BPR Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020”. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 16,822 pada *level significance* sebesar 5% diperoleh F tabel sebesar 2,45 sehingga nilai F 40,198 nilai ini lebih besar dari F tabel. Nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dikatakan bahwa nilai CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif & Susi Tri Wahyuni (2021) judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019”. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-Statistic sebesar -3,089481 dan nilai signifikansi sebesar $0,0032 < 0,05$, maka disimpulkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan Suci Susilawati & Nafisah Nurulrahmatiah (2021) judul “Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Dengan *Net Interest Margin* (NIM) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t sebesar $3,411 > 1,96$ (nilai t tabel) yang dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena hasil uji t sebesar $1,048 < 1,96$ (nilai t tabel).

Arya Aji Zulfikri, Yulinartati & Mohammad Halim (2022) melakukan penelitian judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), LDR, Dan BOPO Terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan Di Indonesia”. Hasil penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,233 > 0,05$.

Hasil penelitian Habibah S. Fauziyyah & Nurismalatri (2021) judul “Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Sektor bank BUMN Periode 2015-2020”. Berdasarkan hasil uji statistic, NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai p-value yang diperoleh sebesar $0,5701 > \alpha$ atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Tirey Widya Pamungkas & Gusganda Suria Manda (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh BOPO Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional Periode 2017-2019”. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,878, berdasarkan hasil penelitian bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) karena nilai signifikansi $> 0,05$.

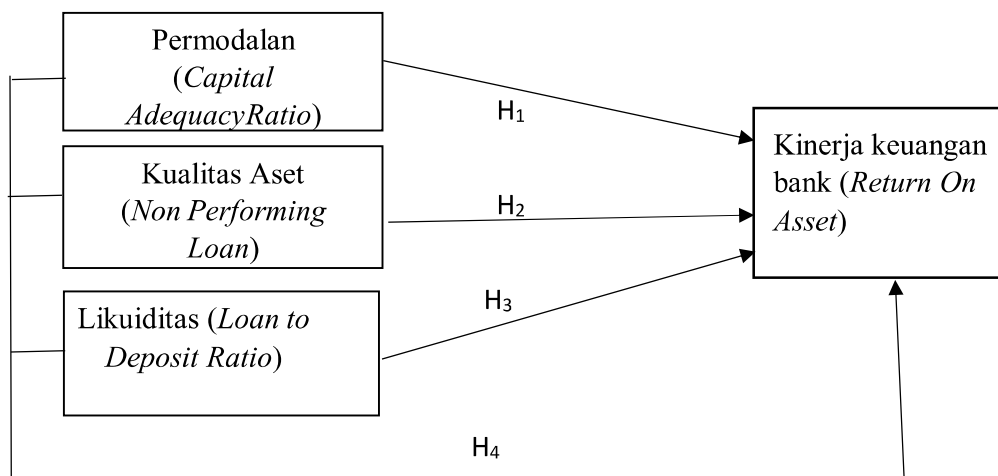
Penelitian yang dilakukan Siti Khoiriyah & Dailibas (2022) yang berjudul “Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)”. Hasil penelitian berdasarkan uji t menghasilkan nilai t hitung -6,532, dengan $\alpha = 0,05$ dan menghasilkan nilai sig (0,000) $< (0,05)$, sehingga kesimpulannya ialah ROA

dipengaruhi oleh NPL. Begitupun LDR juga dapat mempengaruhi ROA, karena berdasarkan uji t dihasilkan t hitung -0,409, dengan $\alpha = 0,05$ dan menghasilkan nilai sig (0,000) < (0,05).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Kerangka pemikiran dari hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini memiliki variabel yang secara garis besar terdiri atas satu variabel dependen yakni kinerja keuangan bank yang mana diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Serta tiga variabel independen yakni permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang diproksikan dengan *Return on Asset*

Rasio permodalan yang dikenal sebagai rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan ekspansi usaha sekaligus menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh operasional bank. CAR mengukur seberapa besar penurunan aset bank yang masih dapat ditutupi oleh modal sendiri yang masih dapat diakses; semakin besar CAR, semakin baik kondisi bank tersebut. Dengan asumsi bahwa CAR menunjukkan ketersediaan modal, kondisi bank yang memiliki rasio CAR yang tinggi akan membuat bank lebih mudah beradaptasi dalam menjalankan bisnisnya, sehingga memungkinkan untuk melakukan penetrasi pasar yang lebih luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dean Oktivani Serafina & R. Djoko Sampurno (2020), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif & Susi Tri Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sehingga setiap peningkatan rasio CAR akan meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis yang pertama yaitu :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.4.2 Pengaruh Kualitas Aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang diproksikan dengan *Return on Asset*

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan ROA. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi ROA. Penelitian yang ditunjukkan oleh Dean Oktivani Serafina & R. Djoko Sampurno (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA, semakin tinggi NPL maka semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya laba. Sehingga dapat dirumuskan perumusan hipotesis kedua yaitu :

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.4.3 Pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang diproksikan dengan *Return on Asset*

Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi akan mengalami kesulitan likuiditas (dan sekaligus penurunan rentabilitas). Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa *loan* dinilai sebagai *earning asset* bank yang kurang atau bahkan sangat tidak likuid. Dengan LDR yang tinggi, dapat diduga *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. Dapat diduga dengan LDR yang tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas. Hasil penelitian Siti Khoiriyah & Dailibas (2022) menunjukkan bahwa semakin

tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis ketiga yaitu :

H3 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

2.4.4 Pengaruh Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*, Kualitas Aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* dan Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank yang diproksikan dengan *Return on Asset*

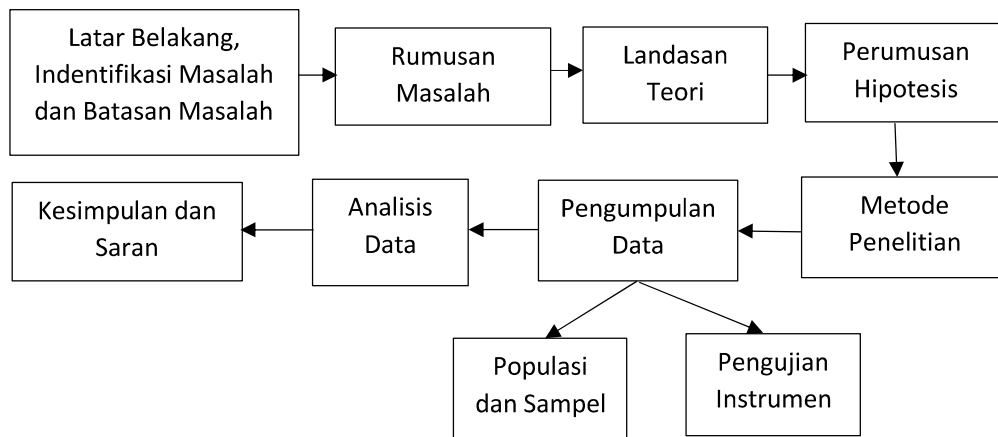
H4 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 23-24) menyatakan mengenai metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut adalah gambaran desain penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu performa bank. Performa bank ditentukan oleh Return on Asset (ROA). Indeks tersebut bertujuan menilai kebijakan manajemen bank ketika menghasilkan keuntungan (keuntungan

pra pajak) yang berasal dari rerata aset bank. Keuntungan pra pajak sesuai dengan keuntungan netto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pajak. Sementara rerata jumlah aktiva merupakan perputaran rata-rata atau rata-rata aktiva.

Keterkaitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Return On Asset (ROA)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini ialah permodalan ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kinerja aktiva yang ditunjukkan melalui *Non Performing Loan* (NPL) serta likuiditas ditunjukkan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. Permodalan

Permodalan ditentukan berdasarkan indeks *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan ketercukupan modal yang menggambarkan seberapa besar kesanggupan bank dalam memenuhi kecukupan modal serta kinerja management bank saat mendeteksi, mengukur, serta memonitoring resiko-resiko yang muncul yang berpotensi mempengaruhi tingkat permodalan (Almilia, dikutip dari Manikam, 2013). Berdasarkan UU Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 menyatakan tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank sebesar 8% berasal dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Penghitungan rasio CAR dilandasi oleh prinsip bahwasanya untuk setiap penanaman dana untuk memperoleh dana yang mengandung

resiko (perkreditan, surat berharga, penyertaan, tagihan kepada bank lain) dibiayai tidak hanya dari sumber-sumber di luar bank, tetapi juga dari modal bank sendiri (Manikam, 2013).

Keterkaitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}}$$

Rumus 3. 2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2. Kualitas Aset

Kualitas aset diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dikeluarkan. Setiap nilai NPL yang semakin tinggi, akan menurunkan kinerja atau profitabilitas bank. Adapun yang masuk pada kategori kredit bermasalah yaitu debitur atau golongan debitur yang masuk ke dalam kategori 3, 4 dan 5 dari 5 golongan kredit yaitu Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Keterkaitan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

Rumus 3. 3 Non Performing Loan (NPL)

3. Likuiditas

Likuiditas diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio LDR adalah rasio kredit yang disalurkan untuk pihak ketiga (tabungan, giro, deposito berjangka serta sertifikat deposito). LDR ditujukan untuk mengetahui kemampuan bank saat mengembalikan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo dan mampu mencukupi

permintaan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa adanya kredit penangguhan (Mahardian, 2008).

Keterkaitan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{total DPK}}$$

Rumus 3. 4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Kriteria Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2018-2022 berjumlah 28 Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kelompok yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel.

Sesuai dengan judul penelitian, kriteria pemilihan sampel diterapkan berdasarkan data yang dimiliki oleh sampel. Penelitian ini hanya mengambil 10 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank tersebut menyediakan semua data baik variabel dependen maupun independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berikut ini daftar Bank Perkreditan Rakyat terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang termasuk kriteria dan akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

No.	Nama Bank
1	BPR Sejahtera Batam
2	BPR Artha Prima Perkasa
3	BPR Dana Nagoya
4	BPR LSE Manggala
5	BPR Danamas Simpan Pinjam
6	BPR Dana Central Mulia
7	BPR Satya Mitra Andalan
8	BPR Banda Raya
9	BPR Ukabima Mitra Dana
10	BPR Dana Makmur

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yaitu berupa data yang didapat peneliti melalui pihak lain secara tidak langsung. Pada penelitian ini, sumber data yang dipakai diambil dari laporan

keuangan tahunan bank yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022 yang diterbitkan di website OJK (www.ojk.co.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data sekunder. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan Nusantara (2009), metode dokumentasi merupakan suatu metode yang dijalankan melalui klarifikasi serta mengkategorikan material-material tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang mengkaji dokumen atau data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan perekapan dan penghitungan. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

3.4 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang ditinjau melalui nilai rata-rata (mean), standart deviation, variance, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan variabel yang digunakan pada penelitian ini sehingga variabel tersebut menjadi lebih jelas serta dapat dipahami dengan mudah.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk

melihat hubungan antar variabel dalam model regresi. Uji yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk menunjukkan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, grafik normal plot, dan analisis grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya, secara teori dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah grafik merupakan histogram atau normal plot (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan:

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar di sepanjang garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal, atau tidak menunjukkan pola distribusi normal pada grafik histogram.

Untuk mendeteksi normalitas data dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berarti

data residual tidak terdistribusi secara normal.

- b Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas, menurut Ghozali (2018), digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Ghozali, 2018), yaitu:

- a Meskipun nilai R^2 estimasi model regresi empiris cukup tinggi, namun variabel-variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi satu sama lain secara sendiri-sendiri.
- b Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Multikolonieritas merupakan pertanda jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen (di atas 0,90). Multikolonieritas juga dapat terjadi akibat interaksi dua atau lebih variabel independen.
- c Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi $\leq 0,1$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan fitur yang tidak diinginkan dalam sebuah model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (residual) yaitu SRESID. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y mewakili Y yang telah di prediksi dan sumbu X mewakili residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$), dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Kerangka analisis grafik untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut.

- a Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur.
- b Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2018), dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi berkorelasi. Karena observasi yang berurutan sepanjang waktu terikat satu sama lain, maka terjadilah autokorelasi. Model regresi yang bebas autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson (DW test) merupakan salah satu metode untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi.

Menurut Ghozali (2018), uji Durbin Watson untuk autokorelasi tingkat satu

(first order autocorrelation) mensyaratkan adanya intercept atau konstanta pada model regresi dan tidak ada faktor lag di antara variabel independen. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018):

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

d_L = Batas bawah

d_u = Batas atas dw

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS digunakan dalam penelitian ini. Dalam rangka mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, analisis regresi berganda bermanfaat untuk menilai data mengenai hubungan

antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 5 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y = Kinerja bank (ROA)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari permodalan (CAR)

X₁ = Permodalan (CAR)

b₂ = Koefisien regresi dari kualitas aset (NPL)

X₂ = Kualitas aset (NPL)

b₃ = Koefisien regresi dari likuiditas (LDR)

X₃ = Likuiditas (LDR)

e = *error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), *Goodness of Fit* dari fungsi regresi sampel dapat digunakan untuk menentukan seberapa akurat dalam memprediksi nilai aktual. Koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t dapat digunakan untuk mengukur hal ini secara statistik. Jika nilai statistik uji berada di daerah kritis (daerah di mana H₀ ditolak), perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai statistik uji masih berada dalam rentang di mana H₀ diperbolehkan, maka dikatakan tidak signifikan.

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t, menurut Ghozali (2018), secara teori menunjukkan sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis.

- a Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi melebihi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup menjelaskan variabel dependen.
- b Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara signifikan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F pada dasarnya mengungkapkan apakah semua variabel dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika semua parameter model sama dengan nol, maka hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) yaitu tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditentukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Terdapat rentang 0 hingga 1 untuk koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang sangat mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen hampir seluruhnya menangkap variasi variabel dependen.

Namun, Ghozali (2006) juga mencatat bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya acuan untuk mengidentifikasi model yang baik dengan alasan bahwa estimasi dari regresi linier menawarkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak sesuai dengan teori yang dipilih untuk model tersebut. Jika seorang peneliti tidak lolos uji tradisional model, maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik.

3.5 Rentang Waktu Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, mulai bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Periode																			
		2023																			
		Feb			Mar			Apr			Mei			Jun			Jul				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1.	Penentuan Topik	■																			
2.	Pengajuan Judul		■	■																	

